

Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Eva (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Anisah Ulfah

Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Correspondence email: anisahulfah04@gmail.com

Abstract. The EVA (*Economic Value Added*) Method (X1) and Market Value Added (X2) in the Oil and Gas Mining Industry Registered on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The research population is the Oil and Gas Mining Industry Company Listed on the Indonesia Stock Exchange with the 2013-2017 research period. Samples were selected using the Purposive Sampling method (sampling is based on certain considerations) so that the sample is 3 samples. Data is obtained based on the publication of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The variables used are EVA (*Economic Value Added*) and MVA (*Market Value Added*) methods as independent variables, Financial Performance as the dependent variable. Hypothesis testing using the Independent t-Test. The results of this study prove that there is no difference after using the EVA method with a sign value. $t = 0,622 > 0,05$, there are differences after the MVA method is used with the sign value. $t = 0,020 < 0,05$. The highest average EVA value is found at PT. Ratu Prabu Energi, Tbk in the amount of Rp. 36.904.667.845, Tbk and the lowest average EVA is at PT. Elnusa, Tbk Rp. 9.366.363.561, while the highest average MVA was found at PT. Elnusa, Tbk Rp. 6.058.598.402.800 and the lowest MVA average is at PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk for Rp. 179.944.652.875 and it can be concluded based on the table above that the average increase in financial performance using the MVA method is greater than the EVA method in the oil and gas mining industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017.

Keywords : Financial Performance, EVA, MVA

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dan memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Disamping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang.

Investor atau bisa disebut pemegang saham, kreditor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi perform atau kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Posisi dan kinerja perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu diketahui agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Sedangkan kelemahan perlu diketahui untuk diperbaiki. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain.

Namun pengukuran dengan menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Perhitungan ini hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan.

Cara memperbaiki kelemahan pada analisis rasio kemudian muncul lah pendekatan baru yang disebut EVA. EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Didalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Analisis sekuritas menemukan bahwa harga saham mengikuti EVA jauh lebih dekat dibanding faktor lainnya seperti laba per saham, margin operasi. Korelasi ini terjadi karena EVA benar-benar diperhatikan investor.

Secara konseptual, konsep EVA (*Economic Value Added*) memberi manfaat lebih jika dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional seperti *Earning Pershare* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) karena *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan laba sebenarnya (*real earning*) dari perusahaan. Selama ini perhitungan kinerja keuangan konvensional lebih mengandalkan laba perusahaan (laba usaha) yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan. Tindakan ini tidak menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya karena adanya kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada investor dan kreditor yaitu biaya modal.

Selain EVA, ada pendekatan lain yang digunakan juga untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan pada nilai pasar tersebut dikenal dengan istilah MVA (*Market Value Added*). MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan.

Selama ini metode pengukur kinerja dengan menggunakan EVA dan MVA belum banyak diterapkan pada perusahaan di Indonesia karena metode ini relative baru. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan menggunakan metode EVA dan MVA untuk menganalisis kinerja perusahaan-perusahaan *go public* pada industry Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, serta perbedaan dari kedua pengukur kinerja perusahaan tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja keuangan pada perusahaan industry pertambangan minyak dan gas bumi periode 2013-2017 cenderung mengalami fluktuasi pada laju perkembangan kinerja keuangan baik ditinjau dari aspek Total Ekuitas, Laba Bersih, Rasio Lancar dan Harga Saham serta dapat disimpulkan bahwa pihak industri pertambangan minyak dan gas bumi hanya mengandalkan laba/rugi yang disajikan ke dalam bentuk Laba Bersih tanpa memperhitungkan kewajiban jangka pendeknya. Total Ekuitas dan Laba Bersih yang besar belum bisa dipastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dikarenakan ketiga aspek tersebut (Total Ekuitas, Laba Bersih dan Rasio Lancar) merupakan komponen dalam menilai kinerja keuangan secara konvensional tanpa menunjukkan laba sebenarnya.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui kinerja pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, maka peneliti perlu membuat perbandingan di antara beberapa perusahaan tersebut dengan menggunakan pendekatan atau metode EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*), berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)

Perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. berdasarkan data keuangan yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode EVA dan MVA sehingga akan terlihat perbedaan metode manakah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Landasan Teori

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Fahmi, Irham (2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Agnes Sawir dalam Vandi Surya Winata (2016) definisi kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Economic Value Added (EVA)

Pengertian Economic Value Added (EVA)

Konsep EVA dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennett Stewart, pendiri perusahaan konsultan Stern Stewart & Company. *Economic Value Added* mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul akibat investasi yang dilakukan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2013) mengemukakan EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa/*residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal, dalam artian sempit, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk meninjau kinerja perusahaan.

Pengertian EVA menurut Widayanto (1997) dalam R.Adisetiawan dan Denny Asmas (2012) adalah suatu teknik yang sangat cocok untuk memulai kinerja operasional ekonomis suatu perusahaan dan sekaligus menjawab keinginan para eksekutif dalam menyajikan suatu ukuran yang secara adil mempertimbangkan harapan-harapan kreditor dan pemegang saham.

Dan menurut Tunggal (2008:6) yang mengungkapkan EVA sebagai berikut:

1. EVA merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (*value*) dari modal (*capital*) yang investor telah tanamkan dalam operasi usaha.

2. EVA merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating After Tax*) dikurangi dengan biaya modal (*Cost of Capital*).
3. Apabila perusahaan memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah menciptakan nilai.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomis suatu perusahaan dari modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan. EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

Penggunaan EVA akan mendorong manajer untuk berfikir dan bertindak seperti halnya para pemegang saham, yaitu dalam memilih investasi harus memperhatikan kepentingan investor sehingga investasi yang dilakukan dapat memaksimalkan tingkat pengembalian modal. Dalam menghitung EVA diperlukan 3 (tiga) indikator yaitu laba operasi setelah pajak (NOPAT), biaya modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*), dan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

Market Value Added (MVA)

Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Menurut Brigham dan Houston dalam Arna (2017) *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. MVA merupakan suatu pengukur kinerja keuangan yang tepat untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, tujuan ini jelas memihak pada keuntungan pemegang saham, akan tetapi juga harus memastikan sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien yang menguntungkan perekonomian. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah bila MVA bertambah.

Menurut Young dan O'Byrne dalam Arna (2017) *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan nilai perusahaan (termasuk ekuitas dan hutang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Modal yang diinvestasikan adalah jumlah modal yang disediakan oleh penyedia dana pada tanggal yang sama.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Menurut Wiratna, dkk (2018:114) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku, majalah dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang bersumber Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 yang terdiri dari 8 perusahaan antara lain : PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk. PT. Benakat Integra, Tbk, PT. Elnusa, Tbk, PT. Energi Mega Persada, Tbk, PT. Medco Energi Internasional, Tbk, PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk, PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan PT. Surya Esa Perkasa, Tbk. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu). Adapun criteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	8
2.	Memiliki Laporan Keuangan Tahunan Lengkap Periode 2013-2017	8
3.	Laporan Keuangan Tahunan Dalam Bentuk Satuan Mata Uang Rupiah	3

Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti mengambil 3 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yaitu PT. Elnusa, Tbk, PT. Ratu Prabu Energy, Tbk dan PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap periode 2013-2017 serta laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang rupiah, industry pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi semua kriteria sampel adalah PT. Elnusa, Tbk, PT. Ratu Prabu Energy, Tbk dan Radiant Utama Interinsco.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan maka dilakukan analisa data dengan metode sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, *presentil*, *desil*, *quartile*, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.

Analisis Inferensi

Statistik Inferensial berusaha membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel. Tindakan inferensi tersebut seperti melakukan prakiraan, peramalan, pengambilan keputusan dari dua variabel atau lebih. Dalam analisis inferensi yang diolah adalah dua variabel atau lebih yang diadukan misalnya analisis hubungan, pengaruh, perbedaan antar variabel atau lebih.

Alat Analisis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian tersebut adalah dengan menggunakan Uji *Independent t-Test*. Uji *Independent t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan nyata sebuah sampel dengan sampel yang lain. (Wiratna, 2018:152).

Adapun indikator dalam hipotesis penelitian ini antara lain :

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Adapun rumusan pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu :

H₀ : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode EVA pada perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi.

H_a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode EVA pada perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Kriteria pengujian yaitu :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak.

Atau

Jika $\rho < 0,05$ maka H₀ ditolak

Jika $\rho > 0,05$ maka H₀ diterima

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Adapun rumusan pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu :

H₀ : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode MVA pada perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi.

H_a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode MVA pada perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Kriteria pengujian yaitu :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak.

Atau

Jika $\rho < 0,05$, maka H₀ ditolak

Jika $\rho > 0,05$, maka H₀ diterima

Uji Normalitas

Menurut Wiratna (2018:156) data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Sedangkan Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Uji Normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan bila $sign > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Menentukan Rangka Kinerja Keuangan

Penentuan rangka kinerja keuangan dalam penelitian diperoleh dari rata-rata nilai EVA dan MVA periode 2013-2017 dengan mengkategorikan hasil kinerja keuangan dengan kriteria bila nilai EVA > 0 berarti terdapat nilai tambah (positif), nilai EVA = 0 berarti Impas dan bila nilai EVA < 0 berarti tidak terdapat nilai tambah (negatif) (Rudianto dalam Arna, 2017). Nilai MVA > 0 berarti mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham (positif) dan

Nilai MVA < 0 tidak mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham (negatif) (Young and O'Byrne dalam Arna, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan metode EVA dan MVA untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, yaitu diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2.
Perhitungan NOPAT (Net Operating Profit After Tax) Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Satuan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	EAT (Earning After TAX)	Beban Bunga	NOPAT
1.	PT. Elnusa, Tbk	2013	242.605.000.000	53.932.000.000	296.537.000.000
		2014	418.092.000.000	33.853.000.000	451.945.000.000
		2015	379.745.000.000	36.265.000.000	416.010.000.000
		2016	316.066.000.000	24.266.000.000	340.332.000.000
		2017	250.754.000.000	19.852.000.000	270.606.000.000
2.	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	2013	66.431.882.195	40.085.254.810	106.517.137.005
		2014	30.077.661.785	56.548.332.184	86.625.993.969
		2015	17.803.077.238	73.272.448.221	91.075.525.459
		2016	9.229.123.964	62.938.663.733	72.167.787.697
		2017	28.883.854.202	57.975.673.176	86.859.527.378
3.	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk	2013	29.635.487.726	68.193.541.374	97.829.029.100
		2014	55.705.494.936	81.369.286.596	137.074.781.532
		2015	41.281.106.302	67.961.916.118	109.243.022.420
		2016	26.070.316.770	50.359.617.288	76.429.934.058
		2017	20.922.363.433	41.197.397.519	62.119.760.952

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 3.
Perhitungan Invested Capital Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Satuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Invested Capital
1.	PT. Elnusa, Tbk	2013	2.085.850.000.000	2.285.114.000.000	4.370.964.000.000
		2014	1.662.708.000.000	2.582.996.000.000	4.245.704.000.000
		2015	1.772.327.000.000	2.635.186.000.000	4.407.513.000.000
		2016	1.313.213.000.000	2.877.743.000.000	4.190.956.000.000
		2017	1.803.449.000.000	3.051.920.000.000	4.855.369.000.000
2.	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	2013	649.516.279.440	927.916.027.400	1.577.432.306.840
		2014	806.258.485.963	967.412.481.687	1.773.670.967.650
		2015	763.271.737.857	1.686.021.077.511	2.449.292.815.368
		2016	885.646.642.382	1.731.148.904.614	2.616.795.546.996
		2017	746.890.738.650	1.760.159.081.900	2.507.049.820.550
3.	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk	2013	1.016.044.813.680	261.898.079.565	1.277.942.893.245
		2014	953.560.118.388	310.582.541.256	1.264.142.659.644
		2015	753.340.426.009	338.413.465.428	1.091.753.891.437
		2016	619.413.387.232	359.719.063.530	979.132.450.762
		2017	579.058.872.159	380.288.865.591	959.347.737.750

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4.
Perhitungan WACC Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Satuan Desimal)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Biaya Hutang	Persentase Pajak	Total Ekuitas	Biaya Ekuitas	WACC
1.	PT. Elnusa, Tbk	2013	0,48	0,03	0,28	0,52	0,11	0,07
		2014	0,39	0,02	0,25	0,61	0,16	0,10
		2015	0,40	0,02	0,25	0,60	0,14	0,09
		2016	0,31	0,02	0,24	0,69	0,11	0,08
		2017	0,37	0,01	0,24	0,63	0,08	0,05
2.	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	2013	0,41	0,06	0,02	0,59	0,07	0,07
		2014	0,45	0,07	1,00	0,55	0,03	0,02
		2015	0,31	0,10	1,00	0,69	0,01	0,01
		2016	0,34	0,07	1,00	0,66	0,01	0,01
		2017	0,30	0,08	0,09	0,70	0,02	0,04
3.	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk	2013	0,80	0,07	0,47	0,20	0,11	0,05
		2014	0,75	0,09	0,29	0,25	0,18	0,09
		2015	0,69	0,09	0,41	0,31	0,12	0,07
		2016	0,63	0,08	0,52	0,37	0,07	0,05
		2017	0,60	0,07	0,46	0,40	0,06	0,05

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4.
Perhitungan Capital Charges Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Invested Capital (Satuan Rupiah)	WACC (Satuan Desimal)	Capital Charges (Satuan Rupiah)
1.	PT. Elnusa, Tbk	2013	4.370.964.000.000	0,07	288.821.551.416.85
		2014	4.245.704.000.000	0,10	439.668.620.330.48
		2015	4.407.513.000.000	0,09	397.354.239.026.62
		2016	4.190.956.000.000	0,08	336.428.075.185.40
		2017	4.855.369.000.000	0,05	266.325.696.234.73
2.	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	2013	1.577.432.306.840	0,07	105.625.930.859.21
		2014	1.773.670.967.650	0,02	29.265.570.966.23
		2015	2.449.292.815.368	0,01	16.900.120.426.04
		2016	2.616.795.546.996	0,01	17.270.850.610.17
		2017	2.507.049.820.550	0,04	89.660.159.422.57
3.	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk	2013	1.277.942.893.245	0,05	63.970.736.891.68
		2014	1.264.142.659.644	0,09	115.062.163.805.69
		2015	1.091.753.891.437	0,07	80.674.770.825.47
		2016	979.132.450.762	0,05	49.294.560.705.38
		2017	959.347.737.750	0,05	45.174.442.807.81

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 5.
Perhitungan Perhitungan Economic Value Added (EVA) Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Satuan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	NOPAT	Capital Chargess	EVA
1.	PT. Elnusa, Tbk	2013	296.537.000.000	288.821.551.416.85	7.715.448.538.16
		2014	451.945.000.000	439.668.620.330.48	12.276.379.669.52
		2015	416.010.000.000	397.354.239.026.62	18.655.760.973.38
		2016	340.332.000.000	336.428.075.185.40	3.903.924.814.60
		2017	270.606.000.000	266.325.696.234.73	4.280.303.765.27
2.	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk				

	2013	106.517.137.005	105.625.930.859.21	891.206.145.79
	2014	86.625.993.969	29.265.570.966.23	57.360.423.002.78
	2015	91.075.525.459	16.900.120.426.04	74.175.405.032.96
	2016	72.167.787.697	17.270.850.610.17	54.896.937.086.83
	2017	86.859.527.378	89.660.159.422.57	(2.800.632.044.57)
3. PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk	2013	97.829.029.100	63.970.736.891.68	33.858.292.208.32
	2014	137.074.781.532	115.062.163.805.69	22.012.617.726.31
	2015	109.243.022.420	80.674.770.825.47	28.568.251.594.53
	2016	76.429.934.058	49.294.560.705.38	27.135.383.352.62
	2017	62.119.760.952	45.174.442.807.81	16.945.318.144.19

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 6
Perhitungan Perhitungan Perhitungan Market Value Added (MVA) Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Satuan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Saham Beredar	Harga saham	Total Ekuitas	MVA
1.	PT. Elnusa, Tbk	2013	7.298.500.000	70	10.895.141.000	499.999.859.000
		2014	14.085.000.000	685	2.582.996.000	9.645.642.004.000
		2015	8.569.000.000	247	2.635.186.000	2.113.907.814.000
		2016	24.536.000.000	420	2.877.743.000	10.302.242.257.000
		2017	20.791.000.000	372	3.051.920.000	7.731.200.080.000
2.	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	2013	7.840.000.000	192	927.916.000	1.504.352.084.000
		2014	1.243.000.000	101	967.916.000	124.575.084.000
		2015	8.146.000.000	170	966.666.000	1.383.853.334.000
		2016	13.821.000.000	50	731.149.000	689.318.851.000
		2017	19.175.000.000	50	760.159.000	956.989.841.000
3.	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk	2013	2.219.614.500	181	261.898.000	401.488.326.500
		2014	293.000.000	217	310.583.000	63.270.417.000
		2015	286.000.000	215	338.413.000	61.151.587.000
		2016	823.000.000	236	359.719.000	193.868.281.000
		2017	401.000.000	232	380.289.000	92.651.711.000

Sumber : Data diolah, 2019

Pembahasan

Setelah hasil perhitungan nilai EVA dan MVA pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui, kemudian untuk mendapatkan perbedaan antara metode EVA dan MVA digunakan Uji Independent t-Test. Adapun uji Independent t-Test untuk metode EVA dan MVA terhadap kinerja keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

Hipotesis Pertama

Tabel 7
Uji Independent t-Test EVA Terhadap Kinerja Keuangan
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kinerja Keuangan Dengan EVA	Equal variances assumed	.182	.673	.499	28	.622	23991668003.733	48078720955.709	-74493127370.312	122476463377.779
	Equal variances not assumed			.499	27.894	.622	23991668003.733	48078720955.709	-74510053339.688	122493389347.154

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 21, Tahun 2019

Berdasarkan tabel Uji *Independent t-Test* EVA terhadap kinerja keuangan didapatkan signifikansi sebesar $0,622 > 0,05$ yang berarti Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan EVA pada perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi (H_0 diterima).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Cahyadi tentang Pengaruh *Economic Value Added, Market Value Added, Residual Income, Earning* dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45) dimana EVA secara Parsial mempunyai pengaruh terhadap return yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,009 kurang dari 0,05.

Economic value added (EVA) memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. EVA dapat juga diterapkan pada tingkat divisi atau subsidiary perusahaan (Sartono, 2008).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Brigham dan Houston dalam Arna (2017) bahwa EVA dapat dihitung untuk divisi-divisi sekaligus juga untuk perusahaan secara keseluruhan, untuk menentukan kompensasi manajerial pada seluruh tingkatan.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Dengan EVA, para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal

Hipotesis Kedua

Tabel 8
Uji Independent t-Test MVA Terhadap Kinerja Keuangan
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kinerja Keuangan	Equal variances assumed	19.873	.000	2.476	28	.020	2384300768700.000	963143424660.284	411390899052.929	4357210638347.071
Dengan MVA	Equal variances not assumed			2.476	14.037	.027	2384300768700.000	963143424660.284	319075524724.923	4449526012675.077

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 21, Tahun 2019.

Berdasarkan tabel Independent t-Test MVA terhadap kinerja keuangan didapatkan signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang signifikan dengan menggunakan MVA (H_a diterima)

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Cahyadi tentang Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Residual Income, Earning dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45) dimana MVA secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap return yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,314 kurang dari 0,05.

Peringkat Kinerja Keuangan

Adapun peringkat kinerja keuangan dengan metode EVA dan MVA pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9
Rata-Rata Nilai EVA dan MVA Pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Rata-Rata EVA	Peringkat EVA	Rata-Rata MVA	Peringkat MVA
1.	PT. Elnusa, Tbk	9.366.363.561	3	6.058.598.402.800	1
2.	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	36.904.667.845	1	931.817.838.800	2
3.	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk	25.703.976.605	2	179.944.652.875	3

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata EVA tertinggi terdapat pada PT. Ratu Prabu Energi, Tbk sebesar Rp. 36.904.667.845, Tbk dan rata-rata EVA terendah terdapat pada PT. Elnusa, Tbk sebesar 9.366.363.561, Tbk

sedangkan nilai rata-rata MVA tertinggi terdapat pada PT. Elnusa, Tbk sebesar Rp. 6.058.598.402.800 dan rata-rata MVA terendah terdapat pada PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk sebesar Rp. 179.944.652.875 serta dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata peningkatan kinerja keuangan dengan menggunakan metode MVA lebih besar dibandingkan dengan metode EVA pada Industri pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Uji *Independent t-Test* EVA terhadap kinerja keuangan didapatkan signifikan sebesar $0,622 > 0,05$ yang berarti Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan EVA pada perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi (H_0 diterima) dan hasil *Uji Independent t-Test* MVA terhadap kinerja keuangan didapatkan signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan MVA pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (H_a diterima). Untuk nilai rata-rata EVA tertinggi terdapat pada PT. Ratu Prabu Energi, Tbk sebesar Rp. 36.904.667.845, Tbk dan rata-rata EVA terendah terdapat pada PT. Elnusa, Tbk sebesar Rp. 9.366.363.561, Tbk sedangkan nilai rata-rata MVA tertinggi terdapat pada PT. Elnusa, Tbk sebesar Rp. 6.058.598.402.800 dan rata-rata MVA terendah terdapat pada PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk sebesar Rp. 179.944.652.875 serta dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata peningkatan kinerja keuangan dengan menggunakan metode MVA lebih besar dibandingkan dengan metode EVA pada Industri pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah Hal yang harus dipertimbangkan untuk EVA yaitu, mengefisienkan biaya operasi, struktur modal yang optimal yang memperhitungkan biaya modal, fleksibilitas strategi bisnis, dan efektivitas dalam pengembalian atas modal. Dalam mempertahankan nilai MVA pada nilai pada modal yaitu dengan mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan. Pertimbangan untuk modal yang diinvestasikan tersebut dapat dilakukan dengan mengalokasikan sumber-sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik seperti proyek-proyek pada perusahaan yang tidak produktif dapat ditarik modalnya. Kemudian, Bagi Investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi sebaiknya untuk memperhatikan nilai EVA dan MVA yang digunakan untuk mengukur kinerja, melalui kemampuan penciptaan profit ekonomis perusahaan dan kemampuan dalam memberikan nilai tambah pada perusahaan dan Kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang berminat meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dan MVA disarankan untuk menambah metode untuk mengukur kinerja keuangan lainnya seperti CVA, PBV dan SHV.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Abdullah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press, Malang.
Fahmi, Ilham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA.
Jumingan, (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
Kamaludin, (2011). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka.
Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
Mulawarman, Dedi Aji. (2009). *Akuntansi Syari'ah: Teori, Konsep dan Laporan keuangan*. Jakarta: E Publishing Company
Rahayu, Sri Mariana. (2007). *Analisis Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
R.Adisetiawan, Denny Asmas. (2012). Hubungan EVA dan MVA Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.12 No.1 Tahun 2012*.
Setyowati, I., & Haryani, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Restoran Taman Pringsewu Yogyakarta. *JEMBATAN-Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, 57-72.
Suryani, Arna. (2017). Value Based dan Market Based Sebagai Predikator Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 7, No. 1, April 2017. Pp 977-982. ISSN : 2088-0685*.
Tunggal, (2008). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Harvarindo.
Winata, Vandi Surya. (2016). Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan (EVA) dan (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI Vol: 6 No. 3 Tahun 2016*).

Wibisono, Dermawan. (2006). *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga

Wiratna Sujarweni, (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Wahyudi, Fajar Muhammad. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan EVA dan MVA Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Skripsi. Malang: FE-UIN

Young, S. David & O'Byrne, Stephen F. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Widjaja, Lusy (Penerjemah). 2001. EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat

<http://www.bi.go.id>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.elnusa.co.id>

<http://www.radiant.co.id>

<http://www.rpenergi.com>